

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Febi Aidia Rizki**

**170810075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**Febi Aidia Rizki**

**170810075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : **Febi Aidia Rizki**

NPM : 170810075

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul:

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia** Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "*duplikasi*" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah penelitian ini digugurkan dan pencabutan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Batam, 31 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



**Febi Aidia Rizki**

**170810075**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh :  
Febi Aidia Rizki  
170810075**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 31 Juli 2021**



**Viola Syukrina E. Janrosi, S.E., M.M.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap Profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji parsial dan uji simultan. Hasil analisis data jika variabel Likuiditas yang diukur dengan *current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Variabel Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Variabel yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci** : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Fixed Asset Turnover* dan *Returnon Asset*.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial ratios on company performance as measured by using Liquidity, Solvency, Activity on Profitability. The population of this study is the discovery of Manufacturing Companies listed on the IDX. The sample of this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used classical assumption test, including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and auto correlation test as well as partial test and simultaneous test. The results of data analysis if the measured Liquidity variable has no effect on Profitability, Solvency Variables measured using Debt to Asset Ratio have a positive influence on Profitability, Variables measured using Fixed Asset Turnover have a positive influence on profitability and Liquidity, Solvency and activity variables simultaneously have an effect on profitability.*

**Keywords** : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Fixed Asset Turnover and Return on Asset*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang yaitu salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, M.SI
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan memberikan do'a kepada penulis;
7. Bapak/Ibu Direktur PT. Era Mandiri Perkasa yang telah memberikan support dan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh teman-teman dan sahabat seperjuangan selama kuliah yang telah memberikan support khususnya untuk Roni Yul Hilmi, terima kasih telah menjadikan masa kuliah selama ini terasa indah dan menyenangkan.

9. Serta semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 31 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Febi Aidia Rizki' in a cursive style.

Febi Aidia Rizki



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DEPAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR RUMUS.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah .....	9
1.4. Rumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktisi .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Teori Dasar Penelitian .....	12
2.1.1 Laporan Keuangan .....	12
2.1.2 Kinerja Perusahaan .....	14
2.1.3 Likuiditas.....	15
2.1.4 Solvabilitas .....	17
2.1.5 Aktivitas .....	18
2.1.6 Profitabilitas .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu .....	23
2.3. Kerangka Berpikir.....	25
2.4. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1. Desain Penelitian .....	27
3.2. Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Likuiditas.....	28
3.2.2 Solvabilitas .....	28
3.2.3 Aktivitas .....	28
3.2.4 Profitabilitas .....	29
3.3. Populasi dan Sampel .....	30
3.3.1 Populasi .....	30
3.3.2 Sampel.....	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	33

3.5	Metode Analisis Data.....	34
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
3.5.4	Uji Hipotesis .....	37
3.5.5	Koefisien Determinasi.....	39
3.6	Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	39
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	39
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	41
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.3.	Analisis Regresi Berganda .....	46
4.1.4.	Pengujian Hipotesis .....	48
4.1.5.	Uji Determinasi.....	49
4.2	Pembahasan .....	50
4.2.1.	Analisis Likuiditas terhadap Profitabilitas .....	50
4.2.2	Analisis Solvabilitas terhadap Profitabilitas.....	50
4.2.3	Analisis Aktivitas terhadap Profitabilitas. ....	51
4.2.4	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap Profitabilitas. ....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>53</b>
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	25
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian.....	27
<b>Gambar 4.1</b> Histogram Regression Residual .....	43
<b>Gambar 4.2</b> P-plot Regression .....	43
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Uji Scatterplot .....	45

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.1</b> Profitabilitas ROA (%) Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020 .....	3
<b>Tabel 1.2</b> Likuiditas (CR) Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020.....	5
<b>Tabel 1.3</b> Solvabilitas (DAR) Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020 .....	6
<b>Tabel 1.4</b> Aktivitas Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020.....	7
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel .....	29
<b>Tabel 3.2</b> Pemilihan Sampel Perusahaan Farmasi .....	32
<b>Tabel 3.3</b> Daftar Perusahaan Farmasi yang menjadi Sampel Penelitian.....	33
<b>Tabel 3.4</b> Jadwal Penelitian .....	40
<b>Tabel 4.1</b> Statistik Deskriptif.....	41
<b>Tabel 4.2</b> Hasil uji Kolmogrov – Smirnov .....	44
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
<b>Tabel 4.4</b> Uji autokorelasi (Durbin-Watson).....	46
<b>Tabel 4.5</b> Hasil uji Regresi Linear Berganda .....	46
<b>Tabel 4.6</b> Uji T .....	48
<b>Tabel 4.7</b> Uji F .....	49
<b>Tabel 4.8</b> Uji Koefisien Determinasi .....	49

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2. 1</b> <i>Current Ratio</i> .....	<b>16</b>
<b>Rumus 2. 2</b> <i>Cash Ratio</i> .....	<b>16</b>
<b>Rumus 2. 3</b> <i>Quick Ratio</i> .....	<b>16</b>
<b>Rumus 2. 4</b> <i>Working Capital</i> .....	<b>17</b>
<b>Rumus 2. 5</b> <i>Dabt t Asset Ratio</i> .....	<b>17</b>
<b>Rumus 2. 6</b> <i>Dabt to Equity Ratio</i> .....	<b>18</b>
<b>Rumus 2. 7</b> <i>Long Term Debt to Equity</i> .....	<b>18</b>
<b>Rumus 2. 8</b> <i>Time Interest Earned Ratio</i> .....	<b>18</b>
<b>Rumus 2. 9</b> <i>Receivable Tunr Over</i> .....	<b>19</b>
<b>Rumus 2. 10</b> <i>Inventory Turn Over</i> .....	<b>19</b>
<b>Rumus 2. 11</b> <i>Fixed Asset Turnover</i> .....	<b>20</b>
<b>Rumus 2. 12</b> <i>TATO</i> .....	<b>20</b>
<b>Rumus 2. 13</b> <i>Gross Profit Margin</i> .....	<b>21</b>
<b>Rumus 2. 14</b> <i>Operating Profit Margin</i> .....	<b>21</b>
<b>Rumus 2. 15</b> <i>Net Profit Margin</i> .....	<b>22</b>
<b>Rumus 2. 16</b> <i>Return on Asset</i> .....	<b>22</b>
<b>Rumus 2. 17</b> <i>Return on Equity</i> .....	<b>22</b>
<b>Rumus 3. 1</b> <i>Current Ratio</i> .....	<b>28</b>
<b>Rumus 3.2</b> <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	<b>28</b>
<b>Rumus 3.3</b> <i>Fixed Aasset Turnover</i> .....	<b>29</b>
<b>Rumus 3. 4</b> <i>Return on Asset</i> .....	<b>29</b>
<b>Rumus 3.5</b> <i>Regresi Linier Berganda</i> .....	<b>37</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dengan meningkatnya perkembangan bisnis pada tingkat global membuat suatu perusahaan semakin kuat dalam bersaing khususnya perusahaan yang sejenis. Sehingga perusahaan di tuntut untuk dapat membuat serta meningkatkan nilai perusahaan dan dapat mengelola suatu perusahaan lebih proteksi dan efisien, dalam menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk mencapai profit. Perolehan laba yang dihasilkan dari perusahaan itu bernilai baik, bisa diambil kesimpulan bahwa dapat memiliki dampak positif pada penanam modal kepada emiten terkait.

Dari Perihal tersebut perusahaan wajib menciptakan kinerja yang sungguh-sungguh agar mampu berkesinambungan hidup suatu perusahaan. Menurut Prijanto et al., (2017) pengertian kinerja perusahaan yaitu suatu presepsi untuk perusahaan dalam menilai berhasil atau tidaknya melakukan kewajiban serta tugas intinya demi menghasilkan maksud dan tujuan perusahaan.

Di indonesia, beragam macam emiten yang masuk dalam BEI, salah satunya bidang Farmasi. Dalam perusahaan yang bersektor farmasi ialah suatu perusahaan yang mempunyai modal awal cukup dominan. Selain itu, subsektor ini memiliki ruang yang cukup besar dibandingkan subsektor lain. Sebab sektor ini bisa membantu dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang.

Untuk pihak yang memiliki kepentingan terhadap salah satu perusahaan dapat menilainya dengan cara melihat atau meninjau laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara jelas dan bias dimengerti banyak orang. Pengertian Laporan keuangan yaitu suatu hal yang menjelaskan mengenai hasil dari laporan keuangan perusahaan, dimana hasil yang didapat difungsikan sebagai alat bagi investor dalam menilai suatu perusahaan . Indikator yang digunakan para investor untuk melihat hasil kesuksesan emiten melalui analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang bisa dinilai dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Indikator yang sering dipakai dalam menilai suatu perusahaan ialah Profitabilitas. Dalam Profitabilitas menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dengan kemampuannya, serta dari hasil penjualan, jumlah karyawan, total cabang dan lain-lain. Perlu kita ketahui hal-hal yang bisa dipengaruhi dari kegiatan operasi kinerja untuk menghasilkan laba keuntungan dijelaskan melalui profitabilitas.

Karena profitabilitas menghitung laba pada perusahaan tersebut, yang biasanya dipakai dalam kegiatan penelitian ialah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Astutik & Anggraeny, (2019), untuk memperlihatkan hasil Profitabilitas biasanya melalui *Return on Asset* serta dipakai sebagai alat menilai efektivitas perusahaan untuk mendapatkan profit dalam menggunakan jumlah aktiva yang dipunyai. Indikator *Return On Asset* yaitu hasil yang diperoleh dari profit sesudah pajak dengan jumlah aset semakin tinggi nilai Return On Asset, tinggi juga aktiva yang digunakan perusahaan, serta dengan seperti itu sebaliknya.

Berikut ini daftar Profitabilitas emiten dibidang farmasi yang berada di dalam BEI periode 2016 s.d 2020 dengan menampilkan naik turun setiap tahunnya. Hasil yang didapat di lihat dari tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1** Profitabilitas ROA (%) Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN			
	Kimia Farma Tbk.	Kalbe Farma Tbk.	Merck Indonesia Tbk.	Tempo Scan Pasifik Tbk.
2016	5,50	14,47	20,68	8,14
2017	4,49	14,47	17,08	7,31
2018	4,34	13,54	9,21	6,51
2019	-0,07	12,37	8,68	6,62
2020	0,10	12,11	7,73	8,65

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Dari hasil Tabel 1.1 dijelaskan Jika hasil hasil yang diketahui dari ROA pada KAEF di tahun 2016 yaitu 5,50 % kemudian di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 4,49% dan di periode 2018 terjadi penyusutan kembali sejumlah 4,34% lalu di periode 2019 terjadi penurunan yang cukup merosot dengan nilai -0,07% serta di periode 2020 terjadi peningkatan sejumlah 0,10%.

Pada Perusahaan KLBF Tbk di tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai *Return on Asset* yang sama dengan jumlah sebesar 14,47% , selanjutnya 2018 terjadi penurunan sejumlah 13,54%, kemudian di tahun 2019 terjadi penyusutan kembali sebesar 12,37%, Periode 2020 terjadi penurunan lagi sejumlah 12,11%.

Kemudian yang ketiga pada perusahaan MERK Indonesia Tbk memiliki nilai *Return on Asset* periode 2016 senilai 20,68%, kemudian terjadi penyusutan periode 2017 sebesar 17,08% dan ditahun 2018 mengalami penurunan yang cukup



drastis dengan nilai 9,21% diikuti pada tahun 2019 juga mengalami penyusutan senilai 8,68% serta periode 2020 terjadi penyusutan lagi sejumlah 7,73%.

TSPC memiliki nilai *Return on Asset* yang dihasilkan pada tahun 2016 berjumlah 8,14% selanjutnya terjadi penyusutan pada tahun 2017 sejumlah 7,31% kemudian di tahun 2018 terjadi penyusutan kembali sebesar 6,51% serta 2019 masih terjadi adanya penurunan 6,62% serta ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8,65%.

Dapat kita simpulkan bahwa total keuntungan yang didapati tidak sesuai dari hasil modal di keluarkan oleh emiten tersebut. Peristiwa ini dapat terjadi sebab menurunnya pendapatan profit bersih tiap tahunnya serta dapat terjadi oleh ekonomi nasional sedang tidak stabil terjadi inflasi dan sebagainya.

Rasio profitabilitas yaitu gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modalnya secara efektifitas dan efesien. Profitabilitas bisa dipakai dalam meramalkan atau meninjau profit yang dihasilkan pada waktu mendatang. Terdapat beberapa alat yang bisa dipakai sebagai tingkat profitabilitas dari perusahaan antara lain *Return On Asset*. Biasanya modal yaitu masalah utama dalam kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang paling utama ialah memperoleh laba yang baik Nuriyani & Zannati, (2017).

Rasio ini juga diartikan sebagai media untuk memperkuat bukti sejauh mana kesuksesan emiten ketika membayar utang secara keseluruhan. Rasio lancar adalah rasio yang kerap digunakan dalam liabilitas jangka pendek Hanafi & Halim, (2013 : 77). Rasio likuiditas di ukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

Berikut ini daftar Likuiditas (CR) 5 perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.2** Likuiditas (CR) Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN			
	Kimia Farma Tbk.	Kalbe Farma Tbk.	Merk Indonesia Tbk.	Tempo Scan Pasifik Tbk.
2016	1,71	450,94	4,22	265,21
2017	1,73	450,94	3,08	252,14
2018	1,34	465,77	1,37	251,62
2019	0,99	435,47	2,51	278,08
2020	0,91	411,60	2,55	295,87

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Perusahaan Kimia Farma menghasilkan nilai *Current Ratio* sejumlah 1,71% pada periode 2016. Selanjutnya, mengalami kenaikan menjadi 1,73% periode 2017, pada 2018 terjadi penyusutan 1,34% , kemudian di tahun 2019 terjadi turunnya 0,99% serta diikuti dari sebelumnya, pada periode 2020 terjadi penurunan dengan selisih 8% sebesar 0,91%.

Pada perusahaan Kalbe Farma nilai *Current Ratio* yang dihasilkan ditahun 2016 dan 2017 sebesar 450,94% dan di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 465,77% kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 435,47 kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar nilai 411,60.

Jika kuantitas utang lebih tinggi dari kuantitas aset, artinya emiten tersebut memiliki hasil yang tidak solvabel. Menurut Astutik & Anggraeny, (2019) Pengertian dari *Debt to Asset Ratio* yaitu indikator yang dipakai sebagai alat ukur dalam membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva. Perihal itu, jumlah aset dapat dibayarkan oleh kewajiban, dengan kata lain kewajiban

perusahaan mempengaruhi aset perusahaan. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berikut ini daftar solvabilitas (DAR) 5 emiten dibidang farmasi yang berada dalam BEI di periode 2016 s.d 2020 serta menunjukkan naik turunnya setiap tahun. Hal ini dibuktikan dari tabel 1.3 dibawah ini:

**Tabel 1.3** Solvabilitas (DAR) Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN			
	Kimia Farma Tbk.	Kalbe Farma Tbk.	Merk Indonesia Tbk.	Tempo Scan Pasifik Tbk.
2016	50,76	1,90	0,22	29,62
2017	54,98	1,90	0,27	31,65
2018	63,40	1,96	0,59	30,97
2019	59,61	4,03	0,34	30,83
2020	59,54	4,84	0,34	29,96

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Dari tabel 1.3 diketahui jika Perusahaan Kimia Farma memiliki nilai utang yang dibiayai oleh aset pada 2016 ialah 50,76% kemudian pada 2017 terjadi peningkatan 54,98% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2018 dengan nilai sebesar 63,40%, namun di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 59,61% dan penurunan kembali di tahun 2020 sebesar 59,64%.

Sedangkan pada Perusahaan Kalbe Farma di tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai 1,90%. Kemudian periode 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,96% serta periode 2019 terjadi kenaikan kembali sebesar 4,03% serta di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,84% . Dapat dijelaskan bahwa pada Perusahaan Kalbe Farma *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan secara terus-menerus.

Pada Merck Indonesia Tbk nilai *Debt to Asset Ratio* di tahun 2016 senilai 0,22% diikuti dengan tahun 2017 terjadi sejumlah 0,27% kemudian pada periode 2018 terjadi penambahan nilai sebesar 0,59% dan di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 0,34%.

Dapat dijelaskan kembali pada Perusahaan Tempo Scan Pasifik, pada 2016 memiliki nilai sejumlah 29.62%, lalu mulai naik pada 2017 ialah 31,65% serta pada 2018 nilai *Debt to Asset Ratio* terjadi penurunan menjadi 30,97%, serta di tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah nilai 30,83% dan pada 2020 terjadi penurunan sebanyak 29,96%.

Pengertian Rasio aktivitas ialah alat ukur sebagai media untuk menilai kesuksesan atau tidaknya emiten dalam pengelolaan aktiva. Penulis memperoleh rasio ini dengan menggunakan salah satu indikator yaitu *Fixed Asset Turnover*. Di bawah ini ialah alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan yang di ukur menggunakan variabel X4 di tabel 1.4 dengan keterangan berikut :

**Tabel 1.4** Aktivitas (Fixed Asset Turnover Ratio ) Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN			
	Kimia Farma Tbk.	Kalbe Farma Tbk.	Merk Indonesia Tbk.	Tempo Scan Pasifik Tbk.
2016	1,85	2,08	4,17	5,05
2017	1,30	1,80	1,12	4,82
2018	1,03	1,57	1,13	4,40
2019	0,37	1,33	1,69	4,63
2020	0,39	1,25	1,35	4,53

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Dijelaskan dari tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan Kimia Farma memiliki nilai *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2016 dengan nilai 1,85%,

kemudian mengalami penurunan secara terus menerus di tahun 2017 sebesar 1,30% lalu diikuti periode 2018 terjadi penyusutan dengan jumlah 1,03%, serta tahun 2019 terjadi penyusutan lagi dari tahun ketahun sebanyak 0,37% dan pada 2020 terjadi sedikit naik menjadi 0,39%.

Di Perusahaan Kalbe Farma menjelaskan bahwa nilai *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2016 sejumlah 2,08%, pada 2017 terjadi turun sebanyak 1,80%, diikuti dengan tahun selanjutnya 2018 terjadi penurunan kembali sejumlah 1,57%, dan tahun 2019 juga terjadi penyusutan dengan nilai 1,33%, serta periode 2020 terjadi penyusutan lagi menjadi 1,25%.

Pada Merck Indonesia Tbk, *Fixed Asset Turnover* tahun 2016 memiliki nilai 4,17%, kemudian diikuti periode 2017 terjadi penyusutan dengan nilai sejumlah 1,12% dan terjadi penyusutan lagi di tahun 2018 sejumlah 1,13% serta periode 2019 ialah 1,69% pada 2020 terjadi turun sebanyak 1,35% dijelaskan bahwa nilai fixed asset turnover berfluktuasi setiap tahunnya.

Sedangkan pada Perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk, memiliki nilai *Fixed Asset Turnover* di tahun 2016 dengan nilai sejumlah 5,05% dan ditahun selanjutnya mengalami penurunan secara terus menerus dengan nilai ditahun 2017 sejumlah 4,82% dan ditahun 2018 mengalami penurunan kembali sejumlah 4,40% serta ditahun 2019 terjadi kenaikan di nilai fixed asset turnover sebesar 4,63% dan ditahun 2020 mengalami penurunan yang cukup kembali sebesar 4,53%.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti penting menganalisis permasalahan dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat di indentifikasi masalah pada penelitian tersebut ialah :

1. Profitabilitas (ROA) setiap perusahaan mengalami fluktuasi yang terjadi ketika laba pada penjualan yang tidak normal.
2. Pada beberapa perusahaan mengalami kesulitan ketika memenuhi utang jangka pendek serta jangka panjang.
3. Ketika melakukan peningkatan pengelolaan laporan keuangan, perusahaan diharuskan untuk melakukan manajemen yang baik dalam aktivitas operasional internal perusahaan.

## 1.3 Batasan Masalah

Dapat dijelaskan dari penjelasan rumusan masalah diatas, Jadi akan dibatasi masalah dengan rincian dibawah ini :

1. Dalam penelitian, peneliti melakukan pembatasan terhadap likuiditas yaitu memakai *Current Ratio*, solvabilitas memakai *Debt to Asset Ratio*, dan aktivitas memakai *Fixed Asset Turnover* terhadap variabel independen, serta variable dependen ialah profitabilitas memakai *Return on Asset (ROA)*.
2. Dalam penelitian, peneliti memilih objek penelitian yaitu emiten Manufaktur disektor farmasi yang berada dalam BEI.
3. Pembatasan dari objek penelitian ialah dari tahun 2016 s/d 2020.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang menjadi suatu masalah antara lain :

1. Bagaimana dampak likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang berada di BEI?
2. Bagaimana dampak solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang berada di BEI?
3. Bagaimana dampak aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang berada di BEI?
4. Bagaimana dampak likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dengan secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang berada di BEI?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat dampak likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang berada di BEI.
2. Untuk melihat dampak solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang berada pada BEI.
3. Untuk melihat dampak aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang berada pada BEI.
4. Untuk melihat dampak likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang berada di BEI.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam dua bagian diantaranya adalah:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu serta dapat menambah wawasan bagi para akademis mengenai topik penelitian ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktisi**

1. Bagi penulis, Hasil penelitian memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai masalah yang diteliti yaitu mengenai likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan aktivitas (*Fixed Asset Turnover*) yang diukur dengan profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap emiten farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Universitas Putera Batam, hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sebagai bentuk bagi yang memerlukan informasi lebih lanjut tentang profitabilitas perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian selanjutnya bisa dijadikan bahan tambahan referensi untuk peneliti berikutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut pendapat Kasmir, (2019:7) mengenai Laporan keuangan ialah catatan informasi perusahaan yang mengarah pada situasi keuangan perusahaan untuk sekarang atau pada saat selanjutnya. Lebih mudahnya laporan keuangan itu memperlihatkan kondisi perusahaan sekarang.

Menurut L.M.Samryn (2016:18) pengertian laporan keuangan ialah hasil tertulis yang mengeluarkan hasil kuantitatif mengenai keadaan serta pergantian dan hal yang didapat pada waktu tertentu. Suatu hasil kondisi keuangan ialah proses aktivitas pencatatan pelaporan dalam suatu kesatuan usaha.”

Purba, (2019) , disebutkan jika maksud dari hasil pencatatan laporan ialah membandingkan hasil dari laporan keuangan sebelumnya dengan laporan usaha sejenis yang lain. Berdasarkan kutipan yang ada, dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan ialah hasil yang menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan sedang terjadi selama periode berjalan dan sebagai panduan bagi investor serta memiliki tujuan ialah menyampaikan informasi berkaitan dengan keadaan keuangan serta dapat digunakan perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

Berikut tujuan dari sebuah laporan keuangan :

1. Memberikan informasi mengenai SDE (aktivitas) serta utang perusahaan.
2. Menyampaikan hasil yang akurat mengenai harta bersih, modal bersih dari hasil operasi usaha yang didapat dari profit.

3. Dapat menilai serta menaksir kemampuan suatu emiten ketika memperoleh profit.
4. Dapat menyampaikan berbagai macam kabar tentang aktiva dan utang.
5. Mengungkapkan suatu informasi yang jelas dan pasti dengan yang diharapkan oleh investor atau lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dijelaskan tujuan laporan keuangan ialah menyiapkan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi selama waktu itu.

Menurut L.M.Samryn, (2016:35) dapat dijelaskan mengenai jenis – jenis laporan keuangan yang terdiri atas :

1. Laporan laba rugi ialah bentuk informasi tentang menghasilkan jumlah pemasukan , pengeluaran, beban, profit dan loss terhadap suatu emiten.
2. Laporan perubahan ekuitas ialah bentuk informasi tentang adanya modifikasi pada ekuitas dengan tanggal laporan antara awal tahun hingga akhir.
3. Laporan posisi keuangan ialah informasi tentang keadaan aktivitas, hutang dan modal pada waktu itu.
4. Laporan arus kas ialah mengenai perubahan kas melalui beberapa kegiatan.
5. Catatan atas laporan keuangan yaitu informasi tentang rekapan dari hasil keputusan pencatatan seluruh transaksi.

### 2.1.2 Kinerja Perusahaan

Menurut Hery, (2015) kinerja perusahaan ialah alat untuk evaluasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan keadaan kas. Pengukuran kinerja dapat dilihat dari pergerakan keuangan dengan modal yang tersedia yang dimiliki oleh sebuah emiten. Perusahaan bisa dibilang tepat sasaran jika mendapatkan kinerja yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan memiliki peran untuk alat indikator dalam menilai operasi perusahaan. Kinerja operasional dinantikan dapat melakukan pertumbuhan yang jauh lebih baik dari sebelumnya dari perusahaan lain.

Hal yang dapat dilakukan ketika menghitung hasil aktivitas kinerja keuangan. Pengertian analisis kinerja keuangan ialah aktivitas melibatkan penghitungan serta sebagai saran pada permasalahan tentang kondisi keuangan di periode tertentu.

Analisis kinerja keuangan terdapat beberapa jenis tekniknya sebagai berikut Hery, (2015) :

1. Analisis perbandingan ialah membandingkan dari dua periode laporan sehingga dapat memberikan jumlah yang berbeda.
2. Analisis trend ialah teknik dengan mengetahui keadaan laporan serta kinerja keuangan dengan menghasilkan naik atau turun pada laporan tersebut.
3. Analisis persentase elemen-elemen ialah dengan metode untuk mencari tahu presentase aktiva terhadap total aktiva serta modal terhadap pasiva.
4. Analisis modal kerja ialah metode untuk mencari tahu besar diperoleh selama 2 periode berbeda.

5. Analisis penggunaan kas ialah metode untuk melihat keadaan setiap periode.
6. Analisis rasio keuangan ialah analisis untuk memperkirakan dan membandingkan dengan dasar akun tersedia pada neraca.
7. Analisis perubahan laba kotor ialah metode untuk melihat kondisi keuntungan kotor terhadap perubahan laba pada periode setiap periode.
8. Analisis titik impas ialah metode untuk menjelaskan penjualan ketika sudah didapat supaya tidak rugi.

### **2.1.3 Likuiditas**

Menurut Hery, (2015) arti likuiditas ialah berhasil tidaknya perusahaan dalam membayar utang dengan waktu yang singkat atau lebih sering dikatakan kurang lebih satu tahun. Perusahaan bisa dikatakan berhasil bila membayar utangnya dengan tepat waktu sebelum jatuh tempo. Likuiditas diartikan sebagai aset lancar yang dapat dipakai untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan. dan juga diukur melalui membagi jumlah aktiva lancar dan liabilitas jangka pendeknya. Evaluasi terhadap rasio ini dapat dilihat dari kondisi likuiditas suatu perusahaan pada setiap periode. Dari hal tersebut dapat kita katakan perusahaan itu mempunyai kemampuan untuk membayar biaya-biaya operasi tanpa ada masalah sedikitpun. Dibawah ini beberapa bagiannya, yaitu :

#### **1. Rasio Lancar**

Ialah alat ukur untuk melihat tingkat kesuksesan perusahaan untuk mencukupi kewajiban dalam waktu dekat yang telah disesuaikan dengan kesepakatan dengan pihak luar.

Rumus yang dipakai :  $\text{Rasio Lancar} = \text{aktiva lancar} / \text{utang lancar}$

**Rumus 2. 1 Current Ratio**

2. Rasio Kas (Cash Ratio)

Ialah alat ukur tingkat kesuksesan perusahaan ketika memenuhi liabilitas menggunakan dana yang ada baik itu kas maupun di rekening/cek yang bisa diuangkan dalam waktu cepat.

Rumus yang dipakai:  $\text{Cash Ratio} = \text{Cash} + \text{efek} / \text{utang lancar}$

**Rumus 2. 2 Cash Ratio**

3. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Ialah alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan juga membandingkan hasil dari aset lancar pada utang.

Rumus yang dipakai :  $\text{Rasio cepat} = \text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan} / \text{Kewajiban lancar}$

**Rumus 2. 3 Quick Ratio**

4. Working capital

Ialah alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan perusahaan dalam melunasi utang dalam waktu dekat .

Rumus yang dipakai yaitu :  $\text{Working capital} = \text{Aset saat ini} / \text{Kewajiban lancar}$

**Rumus 2. 4 Working Capital**

**2.1.4 Solvabilitas**

Menurut Rizki, (2019) solvabilitas yaitu indikator untuk membuktikan hasil dari pencapaian perusahaan yang dipenuhi dari utang-utang pada aktiva perusahaan yang diilustrasikan pada ekuitas. Ketika dalam pemanfaatan hutang akan memiliki dampak pada tingkat pengembalian rasio utang serta biasanya juga

dipakai untuk mengetahui tingkat kekuatan aset perusahaan dipenuhi dengan utang.

Solvabilitas sering dipakai ketika melakukan identifikasi tingkat resiko kesehatan perusahaan :

#### 1. Debt to Asset Ratio

Rasio utang terhadap aset sebagai media untuk mendapatkan hasil dari investasi yang digunakan perusahaan dalam pemanfaatan total utang.

Dengan rumus :  $\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total utang} / \text{Total aktiva}$

**Rumus 2. 5 Debt to Asset Ratio**

#### 2. Debt to equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas dilakukan ketika mendapatkan hasil dari perbandingan jumlah utang dan jumlah ekuitas yang dipakai untuk aktivitas dan investasi perusahaan dalam jumlah yang telah ditetapkan .

Dengan rumus :  $\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Jumlah utang} / \text{Ekuitas}$

**Rumus 2. 6 Debt to Equity Ratio**

#### 3. Long term debt to equity ratio

Rasio ini ialah berpatokan terhadap utang dalam waktu lama dengan membandingkan jumlah ekuitas yang ada.

Dengan rumus :  $\text{Long term debt to equity} = \text{Utang jangka panjang} / \text{Ekuitas}$

**Rumus 2. 7 Long Term Debt to Equity**

#### 4. Time Interest Earned Ratio

Rasio ini merujuk pada keberhasilan perusahaan ketika melakukan pemenuhan beban bunga di waktu yang akan datang dari jumlah utang dan juga

dapat dilihat dari total pendapatan dikurangi pajak dan juga beban bunga.

Dengan rumus : 
$$\text{Time interest earned} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Beban bunga}$$

**Rumus 2. 8** *Time Interest Earned Ratio*

### 2.1.5 Aktivitas

Menurut Faisal Ahmad, (2020) Rasio ini biasa disebut sebagai analisis rasio perputaran dan juga untuk menghitung beberapa indikator dengan cara melihat efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan jumlah piutang, jumlah persediaan dan lain-lain. Rasio ini juga bermanfaat dalam melakukan evaluasi dan efisiensi dengan analisis yang baik serta berguna untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan pada setiap periode dan mempunyai daya saing dengan perusahaan lain.

Dalam melihat efektivitas dan efisiensi perusahaan ketika melakukan pemanfaatan sumber daya yang ada maka bisa dilihat dari beberapa rasio dibawah ini :

#### 1. Receivable turn over

Untuk mengetahui perputaran piutang serta mengukur efisiennya tingkat pengembalian piutang serta untuk mengetahui tingkat pengembalian penjualan kredit yang akan dijadikan aset.

Degan rumus : 
$$\text{Receivable turn over} = \text{Penjualan} / \text{Piutang}$$

**Rumus 2. 9** *Receivable TunrOver*

#### 2. Inventory Turnover

lalah sebuah indikator dalam menghitung seberapa efektif pemanfaatan persediaan dalam pengelolaan dengan cara mencari perbandingan antara

persediaan dengan harga pokok penjualan. Serta untuk menghitung tingkat keberhasilan dari hasil penjualan jumlah persediaan pada periode tertentu.

Dengan rumus : 
$$\text{Inventory turnover} = \text{Harga pokok penjual} / \text{Persediaan rata-rata}$$

**Rumus 2. 10** *Inventory Turnover*

### 3. *Fixed Asset Turnover*

Ialah sebuah indikator ketika melakukan identifikasi tentang tingkat kesuksesan dari sebuah perusahaan yang sedang berjalan serta rasio ini dapat merincikan tingkat efisiensi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan aktivitas operasional dalam periode tertentu.

Dengan rumus : 
$$\text{Fixed asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Aset tetap}$$

**Rumus 2. 11** *Fixed Asset Turnover*

### 4. Total Asset Turnover

Ialah sebuah indikator untuk melihat tingkat kesuksesan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan penjualan dari hasil aset secara keseluruhan dengan cara melakukan perbandingan antara total aset dan penjualan bersih serta untuk memperoleh keuntungan ketika semakin tinggi pendapatan perusahaan maka juga akan seiring terjadinya peningkatan pada total aset perusahaan.

Dengan rumus : 
$$\text{Total asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total aset}$$

**Rumus 2. 12** *Total Asset Turnover*

## 2.1.6 Profitabilitas

Rasio ini ialah sebuah indikator dalam melakukan perbandingan untuk melihat tingkat kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba dari hasil total penjualan, total ekuitas, dan juga total aset. Serta untuk menggambarkan sebanyak



mana jumlah keuntungan yang didapatkan dari kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada laporan keuangan. Rasio ini diperlukan dalam aktivitas pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan ketika memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan aset dan penggunaan sumber daya yang ada. Berikut ini beberapa macam profitabilitas :

### 1. Gross Profit Margin

Rasio ini sering disebut sebagai margin kotor yang mana memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan operasional serta menggambarkan kinerja pemasaran produk pada sebuah perusahaan.

Dengan rumus : 
$$\text{Gross profit margin} = \text{Laba kotor} / \text{Penjualan}$$

**Rumus 2. 13** *Gross Profit Margin*

### 2. Operating Profit Margin

Rasio ini sebagai bentuk presentase tingkat penjualan diperoleh dari hasil pembagian laba operasional dan penjualan bersih serta sering disebut dengan jumlah ukuran laba operasional.

Dengan rumus : 
$$\text{Operating profit margin} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Penjualan}$$

**Rumus 2. 14** *Operating Profit Margin*

### 3. Net Profit Margin

Rasio ini ialah gambaran dari pendapatan operasional sebagai bentuk hasil dari pendapatan dengan melakukan pengukuran pada setiap bentuk penjualan. Serta untuk melakukan perbandingan antara pendapatan bersih dan hasil pemasaran . Dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Penjualan}$$

**Rumus 2. 15** *Net Profit Margin*

#### 4. Return on Asset

Jenis rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan pada sebuah emiten ketika melakukan pemanfaatan jumlah dana yang tersedia serta sering juga dipakai ketika melakukan identifikasi dan evaluasi seberapa efektif pihak internal perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dengan menggunakan dana yang ada.

Dengan rumus :  $\text{Return on asset} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$

**Rumus 2. 16** *Return On Asset*

#### 5. Return on Equity

Dalam mengukur tingkat kesuksesan perusahaan dengan cara melakukan pembagian antara laba bersih dengan ekuitas. Serta untuk memprediksi seberapa banyak keuntungan yang didapati dari penjualan.

Dengan rumus :  $\text{Return on equity} = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas}$

**Rumus 2. 17** *Return on Equity*

### 2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari E Janrosi, (2018), tentang Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada ketepatan waktu pada pelaporan keuangan perbankan. Menggunakan variabel X (Leverage dan Profitabilitas) serta variabel Y (ketepatan waktu). Kesimpulan dalam penelitian ini menilai bahwa suatu perusahaan berdampak kepada tepatnya waktu laporan keuangan, kemudian hasil profitabilitas serta leverage tidak memiliki pengaruh kepada pelaporan dengan waktu yang tepat.

Nurchaya & Dewi, (2020) melakukan penelitian berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk” dengan melalui likuiditas (CR/QR), solvabilitas (DAR dan DER) serta profitabilitas (ROE dan ROI). Dapat dijelaskan mengenai hasil dari penelitian ini ialah keadaan perusahaan yang cukup baik dikarenakan kecilnya liabilitas dari pada aset ataupun profit yang didapat.

Berdasarkan penelitian Suraya & Meylani, (2019) Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Gas Negara Tbk Periode 2013 – 2017. Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengolah data laporan keuangan terhadap likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas serta kesimpulan dalam penelitian ini menilai bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif atau baik.

Dari penelitian Setyaningsih & Cunengsih, (2018) yang berjudul Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk dengan menggunakan data sekunder analisa regresi berganda. Menjelaskan bahwa penelitian ini pada variabel DER dan CR secara sendiri tidak berdampak dengan baik pada ROA kemudian secara berkelompok DER dan CR mendapat dampak yang cukup besar 84.3% pada ROA di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.

Penelitian Faisal Ahmad, (2020) “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Fixed Asset Turnover terhadap Return On Asset (ROA)” menjelaskan mengenai variabel bebasterdiri dari arus kas operasi serta fixed assets turnover secara bersamaan mempunyai dampak kepada variabel terikat yaitu ROA. Jadi hasil yang dapat disimpulkan arus kas operasi dan fixed assets turnover berjumlah

senilai 88,8 % selain itu sisanya 11,2 % disebabkan factor-faktor lainnya.

Astutik & Anggraeny, (2019) dengan judul Pengaruh CR dan DAR Terhadap ROA Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Dapat ditunjukkan bahwa CR dan DAR memberikan pengaruh terhadap ROA sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian Prijanto et al., (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Menjelaskan bahwa meningkatnya hasil dari ROA maka nilai keadaan keuangan perusahaan bagus serta mudah mendapatkan profit. Dijelaskan bahwa ukuran perusahaan terhadap profitabilitas berdampak positif.

Berdasarkan penelitian Rizki, (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling” Data yang dihasilkan menjelaskan bahwa likuiditas serta Solvabilitas tidak berdampak pada profitabilitas dikarenakan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang.

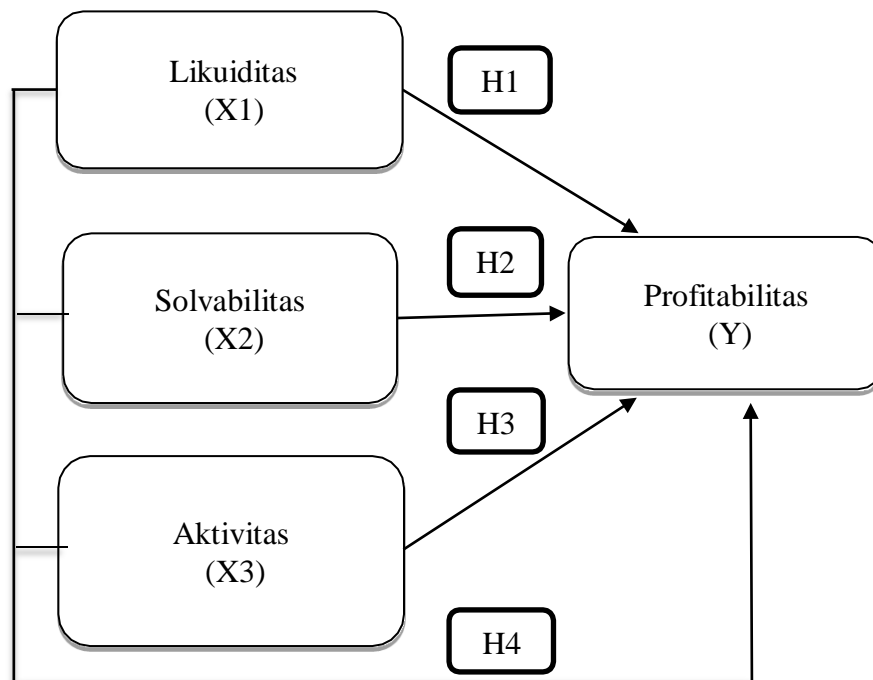
Dalam penelitian Prabowo & Sutanto, (2019) dengan judul “Analisis Ratio Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas pada Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. Hasilnya bahwa struktur modal dan likuiditas dapat berdampak terhadap profitabilitas oleh perusahaan otomotif di Indonesia serta secara kedua variabel tersebut mampu meningkatkan ROA perusahaan otomotif.

Silvia & Sari, (2018) dengan judul ‘Pengaruh Rasio Likuiditas pada Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk’ Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, serta perusahaan memiliki likuiditas dan adanya asset dan kas yang tidak terlalu tinggi dan tidak

terlalu rendah sehingga dampak pada penurunan atau peningkatan profitabilitas bisa dijaga.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Dari hasil penjelasan tinjauan pustaka diatas, maka berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan uji hipotesis :

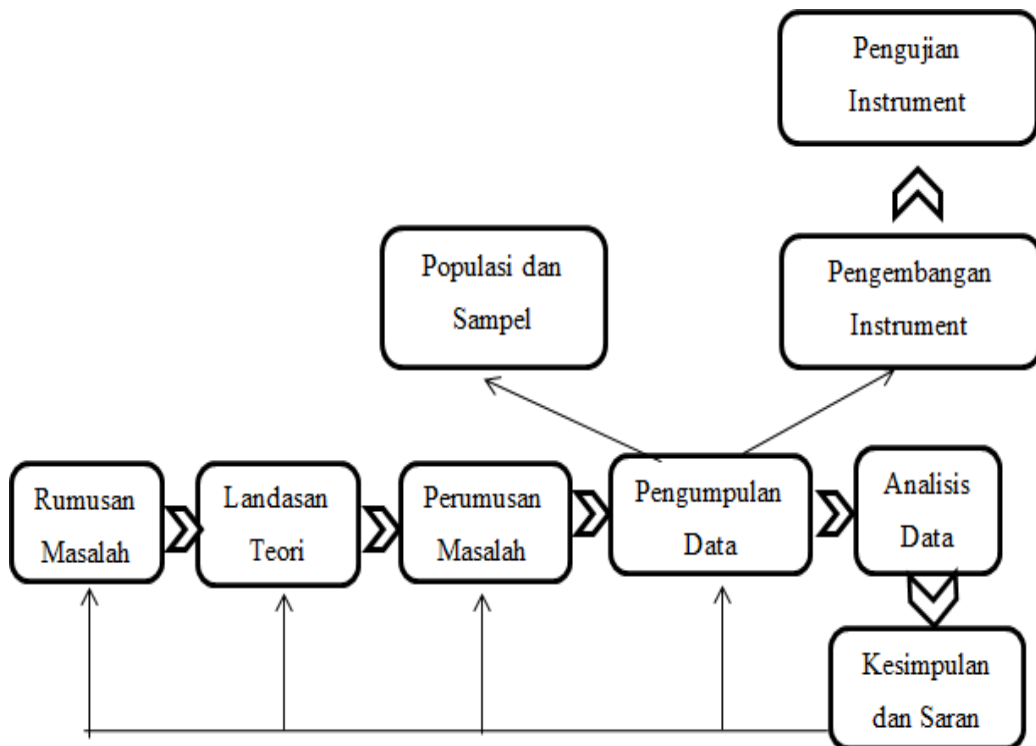
- H1 : Diduga likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.
- H2 : Diduga solvabilitas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.
- H3 : Diduga aktivitas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.
- H4 : Diduga likuiditas, solvabilitas, aktivitas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan analisis diperlukan desain penelitian sebagai gambaran dari beberapa elemen-elemen dan juga sebagai perancangan strategi agar tepat sasaran dan tujuan awal. Tanpa adanya desain penelitian ini maka akan sulit bagi peneliti untuk melakukan analisis dikarenakan tidak adanya acuan atau pedoman yang jelas.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Penulis

### 3.2 Operasional Variabel

Dalam melakukan analisis, operasional variabel sebagai penyedia data kepada peneliti serta penyedia informasi yang akan diambil sebagai acuan.

Berikut ini variabel indenpenden, yaitu:

#### 1. Likuiditas

Variabel Independen pertama dari Likuiditas yaitu *Current Ratio*. Mempunyai arti sebagai alat ukur untuk mengetahui gambaran dari hasil pembagian total aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \text{aktiva lancar} / \text{utang lancar}$$

**Rumus 3. 1** *Current Ratio*

#### 2. Solvabilitas

Variabel Independen kedua ialah Solvabilitas, dengan memakai *Debt to Asset Ratio*. Dengan kata lain sebagai indikator dalam melakukan perbandingan dari hasil nilai kewajiban dengan hasil nilai aset.

Dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total utang} / \text{Total aktiva}$$

**Rumus 3.2** *Debt to Asset Ratio*

#### 3. Aktivitas

Aktivitas adalah Variabel Independen ketiga dalam penelitian ini, yang dipakai ialah *Fixed Asset Turnover Ratio* yang mempunyai arti sebagai indikator untuk melihat sejauh mana tingkat kesuksesan perusahaan dalam melakukan penjualan dari pemanfaatan aktiva tetap yang tersedia serta mempunyai tingkat perputaran yang baik. Dengan rumus :

$$\text{Fixed asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Aset tetap}$$

**Rumus 3.3** *Fixed Asset Turnover*

Berikut ini Variabel Dependen, yaitu:

### 1. Profitabilitas

Variabel Dependen atau disebut juga variabel Y didalam pengujian ini menggunakan profitabilitas, yaitu *Return on Asset*. Yang mempunyai arti sebagai alat ukur untuk memberikan gambaran tingkat kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aset dalam mendapatkan laba dan juga sebagai alat dalam melakukan identifikasi dan dalam mengetahui hasil dari pembagian net income dengan total aset.

Dengan rumus : 
$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 3. 4** *Return on Asset*

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (Current Ratio,X1)	Ialah gambaran dari tingkat kesuksesan perusahaan dalam Pemanfaatan likuiditas perusahaan serta hasil dari pembagian aktiva Lancar.	$CR = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Solvabilitas (Debt to Asset Ratio,X2)	Ialah gambaran dari tingkat kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan utang serta hasil dari pembagian total liabilitas dengan total aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio



Aktivitas (Fixed Asset Turnover, X3)	Ialah gambaran dari tingkat kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan perputaran aset serta hasil dari pembagian penjualan dengan total aset tetap.	$FAT = \frac{Sales}{total\ aktiva\ tetap}$	Rasio
Profitabilitas (Return on Asset, Y)	Ialah gambaran dari tingkat kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan pengembalian total aset serta hasil dari pembagian laba bersih perusahaan dengan total aktiva.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Dalam melakukan analisis, diperlukan dalam menentukan objek tujuan yang akan dijadikan dasar dari sebuah penelitian. Sugiyono, (2014:80) dan juga bentuk atau hasil pengelompokan beberapa obyek ataupun subyek yang telah ditentukan atau yang telah masuk dalam kriteria penulisan.

Terdapat beberapa hasil pemilihan populasi dari penelitian ini bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdapat dalam perusahaan manufaktur pada sektor farmasi di periode 2016 s.d 2020. Terdapat 10 perusahaan sesuai pedoman yang telah ditentukan pada penelitian ini.

### 3.3.2 Sampel

Terdapat beberapa hasil dari pemilihan sampel dari penelitian ini yang bersumber dari laporan keuangan pada industri manufaktur disektor farmasi yang terdapat dalam perusahaan manufaktur pada sektor farmasi periode 2016 s.d 2020. Pada analisis ini terdapat beberapa emiten yang bisa dipilih dan diambil untuk dijadikan sampel yang telah sesuai melalui proses seleksi oleh penulis.

Pada analisis ini dalam hasil pengambilan sampel memakai metode purposive sampling Sugiyono, (2014:85) . Dalam melakukan pemilihan sampel hendaknya dilakukan seleksi terlebih dahulu dengan syarat yang telah disepakati dan juga diambil melalui emiten dari industri farmasi yang terdapat pada BEI sebagaiberikut:

1. Emiten yang melakukan bisnis usahanya di bidang Farmasi yang terdapat di BEI.
2. Emiten yang melakukan bisnis usahanya di bidang Farmasi yang telah mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2016 s.d 2020.
3. Emiten yang melakukan bisnis usahanya di bidang industri manufaktur disektor Farmasi yang terdapat di BEI yang memakai pada setiap emiten ialah mata uang rupiah (IDR).

Dibawah ini terdapat beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria antara lain:

**Tabel 3.2** Pemilihan Sampel Perusahaan Farmasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel Penelitian
			1	2	3	
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	2
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	4
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	5
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	6
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	-	√	0
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	7
9	SQBB	Taisho Farmaceutikal Indonesia Tbk (Saham biasa)	√	-	-	0
	SQBI	Taisho Farmaceutikal Indonesia Tbk (Saham preferen)				
10	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	√	√	√	8

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021

Dari beberapa emiten diatas, ada beberapa emiten yang memenuhi syarat dan akan diambil sebagai sampel pada analisis ini, anantara lain :

**Tabel 3.3** Daftar Perusahaan Farmasi yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	\KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merk Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk

**Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021**

Pada tabel 3.4 diatas bisa dibuktikan jika industri farmasi akan diambil sebagai sampel sebanyak 8 perusahaan yang memiliki laporan keuangan dalam periode 2016 s.d 2020, dengan total data yang dimiliki sebanyak 40 data.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan analisis, biasanya para penulis memakai jenis data kuantitatif Sugiyono, (2014:7) ialah yang digambarkan dengan memakai angka *numeric* dan juga memakai data statistik. Data berasal dari hasil rekapan laporan keuangan emiten dibidang Farmasi yang terdapat pada BEI diperiode 2016 s.d 2020. Pengambilan data bersumber dari situs online yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data yang didapat ialah hasil dari dokumentasi dalam melakukan tehnik pengumpulan data yaitu data sekunder hasil dari rekapan data pada kinerja perusahaan dan juga laporan keuangan yang terdapat di BEI.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode ini ialah langkah-langkah yang sedang diproses dari bentuk data menjadi sebuah informasi dan juga diperlukan agar bisa menjelaskan mengenai solusi dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini analisis yang dapat digunakan ialah, variabel likuiditas memakai *Current Ratio*, variabel Solvabilitas memakai *Debt to Asset ratio*, variabel Aktivitas memakai *Fixed Asset Turnover* dan yang terakhir variabel Profitabilitas memakai *Return on Asset* dengan bersamaan Ghozali, (2013:6).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa yang termasuk uji-uji yang digunakan untuk menganalisa data ialah analisis deskriptif, uji asumsi klasik serta uji analisis regresi linear berganda.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

teknik analisis deskriptif data yang disajikan dari jumlah data yang telah diolah dari SPSS, seperti nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, nilai range dan juga dapat mengukur kurtosis serta skewness Ghozali, (2013:6).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dijelaskan dengan tujuan menyampaikan kepastian jika persamaan regresi dihasilkan memiliki tepat pada waktunya. Perlu dilihat

beberapa data aktual tidak dapat memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji yang bisa dipakai agar bisa mengetahui ada tidaknya hubungan ialah uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas Priyatno, (2017:107). Dapat dijelaskan dibawah ini :

#### 1. Uji Normalitas

Dalam uji ini bisa menilai berapa banyak penyebaran data dari masing-masing variabel memiliki keterkaitan serta berdistribusi normal atau tidak. Pada studi empiris data yang  $>30$  dapat dinilai berdistribusi normal, namun belum tentu data itu berdistribusi normal maka ada baiknya melakukan uji dalam bentuk data diagonal grafik P-Plot atau lebih sering disebut one sample kolmogrov-smirnov Priyatno, (2017:109). Dapat dijelaskan bahwa :

H<sub>0</sub> : Data yang dihasilkan normal

H<sub>1</sub> : Data yang dihasilkan tidak normal

Jika data yang diperoleh signifikan  $<0,05$  berarti H<sub>1</sub> diterima, bisa diambil kesimpulan data tidak normal begitu pula kebalikannya, jika data yang diolah signifikan  $>0,05$  dapat disimpulkan, H<sub>0</sub> diterima dan disimpulkan data normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini dijelaskan mengenai keadaan hubungan korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat meninjau ada tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan tolerance serta variance inflation factor atau VIF. Jika vif  $<10$  serta tolerance  $>0,1$  dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas Ghazali, (2013:106).

Terjadinya Uji multikolinearitas bisa dilihat dengan cara menunjukkan nilai *variance inflation factor* ataupun nilai *tolerance*. Bila  $\text{tolerance} \leq 0,01$  ataupun  $\text{variance inflation factor} \geq 10$  hingga terjalin multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam hal ini uji heteroskedastisitas guna mengetahui terjadi penyimpangan asumsi klasik dengan ada tidaknya heteroskedastisitas dari varian residual pada model regresi Ghazali, (2016:134)

Analisis dasar:

1. Bila pola tertentu mempunyai semacam titik-titik berbentuk pola beraturan, perihal ini berarti sudah terjalin heteroskedistas.
2. Bila tidak terdapat pola yang jelas ataupun titik-titik yang berada diatas dan di dasar angka 0 pada sumbu y, berarti tidak terjalin heteroskedistas.

### 4. Uji Autokorelasi

Dalam hal ini tujuan uji korelasi ialah melihat model regresi linear terdapat korelasi atau tidak. Terdapat beberapa kriteria untuk menunjuk auto korelasi menurut Durbin Watson ialah sebagai berikut :

1. Nilai regresi wajib menggunakan konstanta.
2. Uji autokorelasi dapat dikatakan sebagai autokorelasi pertama. Atau sampel ke  $i-1$  .
3. Variabel dependen bukan dari variabel lain.

### 3.5.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa uji analisis regresi berganda yang memperkirakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan bahwa uji ini yang biasa digunakan banyak orang dalam melakukan penelitian.

Priyatno, (2017:169). Dapat diketahui bahwa menganalisis regresi juga dapat menguji kebenaran hipotesis.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

**Rumus 3.5** Regresi Linier Berganda

Keterangan :

$\hat{Y}$	= Profitabilitas
$X_1$	= Likuiditas
$X_2$	= Solvabilitas
$X_3$	= Aktivitas
$a$	= Nilai Kontanta
$b$	= Nilai koefisien regresi
$x_n$	= Variabel Independen ke – n
$e$	= Standart error



### 3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam hal ini uji hipotesis ialah indikator dalam pengambilan keputusan yang didasari dari analisis data baik observasi ataupun lainnya

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan dalam menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pada analisis ini bila angka memiliki hubungan terhadap variabel terikat maka hipotesis ditolak begitupun kebalikannya Prayatno, (2016:65).

Prosedur pengujian uji t sebagai berikut:

#### 1. Membuktikan t hitung dengan t tabel

Dapat ditentukan bahwa t tabel dalam tabel statistik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan 2 uji pihak. Tabel dapat ditentukan pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan uji 2 pihak.

#### 2. Dalam pengambilan keputusan

Dijelaskan bahwa  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima serta  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

#### 3. Dapat menentukan nilai standart signifikansi memakai nilai sebesar 0,05

Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam hal ini uji simultan atau uji f memiliki fungsi sebagai analisis variabel bebas dengan terikat Prayatno, (2016:63). Adapun syarat pengujian dengan rincian berikut :

1. Menafsirkan F hitung dengan F tabel

Dijelaskan mengenai F tabel bisa ditentukan dengan tabel statistik dengan nilai signifikansi 0,05  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k - 1$  (k ialah total variabel independen).

2. Dalam mengambil keputusan

Bila F hitung  $<$  F tabel maka disimpulkan  $H_0$  terima

Bila F hitung  $>$  F tabel maka disimpulkan  $H_0$  ditolak

3. Menafsirkan nilai signifikansi dengan memakai taraf 0,05

Bila nilai signifikan  $>$  0,05 disimpulkan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak

Bila nilai signifikansi  $<$  0,05 disimpulkan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima

### 3.5.5 Koefisien Determinasi

Merupakan indikator dalam menggambarkan berapa jumlah variasi yang ada dalam model, serta diketahui nilai kesesuaian hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen Prayatno, (2016:53).

## 3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi dalam penelitian yang akan diteliti berada pada BEI dengan menggunakan data sekunder yang berada di website resmi BEI dengan situs <http://www.idx.co.id>

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian akan dilakukan peneliti dengan kurun waktu 6 bulan dengan hitungan 14 minggu. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut :

